

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2004 : 11). Pada lingkup sekolah, pendidikan dilaksanakan dalam rangka membekali siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masa mendatang. Berhasil atau tidaknya pendidikan ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dialami siswa. Pembelajaran akan menghasilkan prestasi yang maksimal apabila siswa belajar atas dasar keinginan sendiri atau memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Dalam proses belajar motivasi dapat tumbuh maupun hilang atau berubah dikarenakan adanya faktor – faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dalam proses pembelajaran seperti bahan ajar, strategi, metode, teknik, model, dan media, yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Agar siswa memiliki motivasi belajar serta turut aktif dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Model mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadinya perubahan/ perkembangan pada diri siswa

Model pembelajaran menurut Suprijono (2010:45) menyatakan bahwa:

“Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses *actual* yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas”.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu: *project based learning*, *problem based learning*, *inquiry dan discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery* menugaskan guru untuk membimbing siswa memperoleh pengetahuan dan menempatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2014:83) model pembelajaran *discovery* “merupakan model yang mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu

pengetahuan”. Menurut Roestiyah (2011), bahwa *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

“(1) membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, (2) membantu siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) membangkitkan kegairahan belajar siswa, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (5) mengarahkan cara siswa belajar lebih giat, (6) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri siswa dengan proses penemuan sendiri, (7) membuat pembelajaran berpusat pada siswa tidak pada guru” (hlm.20-21).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara wali kelas IV di SD Negeri Sinarsaluyu Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat tanggal 21 Maret 2016 diperoleh keterangan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa ditandai dengan gejala (1) pada saat pembelajaran di kelas siswa sulit dikondisikan atau kelas tidak kondusif, (2) saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab sedangkan siswa lainnya hanya terdiam, (3) saat guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, tidak ada satu pun siswa yang merespon, (4) cepat merasa bosan ketika diberikan tugas-tugas, (5) rendahnya sebagian hasil belajar siswa, dari 20 orang siswa hanya 45% siswa yang tuntas.

Kelebihan model pembelajaran *discovery* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kreativitas siswa. Hal itu sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Kurniawati (2013) mengenai Penerapan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn. Dari penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penggunaan model *Picture*

and Picture mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Sidodadi. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rambe (2013) mengenai Upaya Meningkatkan Pembelajaran IPA Melalui penerapan Metode Pembelajaran *Discovery*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 117470 Kampung Sawah. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nurvita (2014) mengenai Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas III di SDN 05 Bunobogu, menyatakan melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas III SDN 05 Bunobogu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti mencoba untuk melakukan sebuah upaya tindakan sistematis penelitian tindakan kelas yang belum pernah dilakukan peneliti terdahulu dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* pada Konsep Sumber Energi Alternatif Kelas IV SD” yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* pada konsep sumber energi alternatif di kelas IV SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan, ternyata dalam kegiatan pembelajaran IPA masih ditemukan banyak faktor yang menyebabkan motivasi dan hasil pembelajaran yang ditempuh oleh siswa SD Negeri Sinar

saluyu belum memenuhi harapan. Adapun masalah-masalah yang mempengaruhi pembelajaran tersebut yaitu :

1. Saat pembelajaran di kelas siswa sulit dikondisikan atau kelas tidak kondusif.
2. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab sedangkan siswa lainnya hanya terdiam.
3. Saat guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, tidak ada satu pun siswa yang merespon.
4. Cepat merasa bosan ketika diberikan tugas-tugas.
5. Rendahnya sebagian hasil belajar siswa, dari 20 orang siswa hanya 45% siswa yang tuntas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk membatasi masalah yang dikaji supaya tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan peningkatan presentase rata-rata indikator setiap siklus dan diukur dengan menggunakan lembar observasi.
2. Keterlaksanaan model pembelajaran *discovery* ditunjukkan dengan adanya perubahan positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam setiap siklusnya yang dinyatakan dengan peningkatan persentase rata-rata pada implementasi pembelajaran tiap siklus yang diukur dengan menggunakan lembar observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengangkat suatu permasalahan umum tentang: "Bagaimana peningkatan motivasi siswa kelas IV melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* pada konsep sumber energi alternatif?" Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran konsep sumber energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* di kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada konsep sumber energi alternatif di kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan umum peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* pada konsep sumber energi alternatif kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* pada konsep sumber energi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN Sinarsaluyu.

- b. Meningkatnya motivasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* pada konsep sumber energi alternatif di kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu

2. Tujuan Khusus

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model *discovery* di kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu pada konsep sumber energi alternatif.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Sinarsaluyu diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak . Manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa kelas IV SDN Sinarsaluyu, memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dari pembelajaran sebelumnya terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep sumber energi alternatif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru kelas IV SDN Sinarsaluyu, memperoleh solusi alternatif dan inovatif bagi pembelajaran konsep sumber energi alternatif melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* di kelas IV serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Bagi SDN Sinarsaluyu, menambah informasi yang bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam usaha

meningkatkan motivasi pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dalam melakukan kegiatan penelitian yang sejenis serta sebagai bahan rujukan lebih lanjut tentang pengembangan model pembelajaran *discovery* pada konsep sumber energi alternatif.
5. Bagi pengambil kebijakan, sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran serta menjadi acuan untuk mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai dan memberikan masukan yang positif bagi peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

G. Kerangka Pemikiran atau Diagram Skema Paradigma Pemikiran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2004 : 11).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar (Uno, 2008 : 23).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2010 : 25).

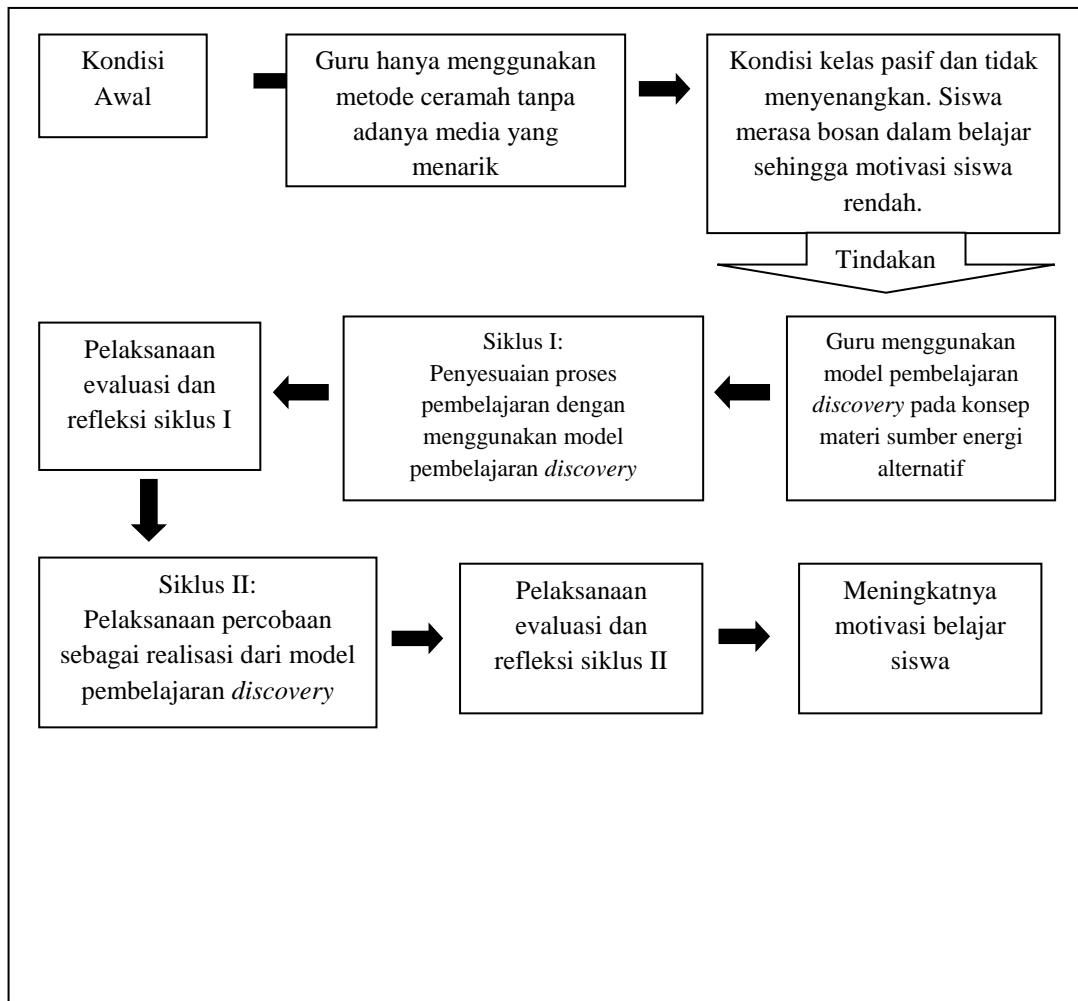
Model pembelajaran *discovery* merupakan model yang mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan (Kosasih, 2014 : 83).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran yang dapat mengukur ketercapaian dari suatu pembelajaran. Hasil belajar juga ditandai dengan adanya suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang mencakup bidang kognitif, afekti, dan psikomotor (Sudjana, 2009:3).

Hasil belajar siswa pada materi sumber energi alternatif kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat masih kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan bagi siswa akibatnya motivasi belajar siswa pun rendah.

Upaya mengatasi masalah tersebut penulis menerapkan model pembelajaran *discovery*. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif serta kritis, membangkitkan kegairahan belajar siswa, mengarahkan cara siswa belajar lebih giat dalam belajar,

dan membuat pembelajaran berpusat pada siswa tidak pada guru dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai *student center*.



Bagan 1. 1 Alur Kerangka Berpikir Model Pembelajaran *Discovery*
Sumber: Dokumen Pribadi

H. Asumsi dan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memaparkan asumsi dan hipotesis dalam penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Asumsi

Asumsi merupakan suatu dasar penelitian yang akan memberikan arahan dalam mengerjakan penelitian yang telah diakui kebenarannya dan merupakan landasan dalam menentukan hipotesis. Adapun yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam belajar, motivasi sangatlah penting karena sebagai modal yang berkaitan dengan semangat dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Uno (2008:23) berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator dan atau unsur yang mendukung”. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi aktif atau suatu kekuatan dan dorongan dalam diri individu yang membuat individu bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.
- b. Suprijono (2010:45) menyatakan “Model pembelajaran merupakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar”. Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2014:64) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”. Model pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru tidak menyajikan materi secara utuh, tetapi guru hanya menyajikan suatu fakta atau kasus yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian siswa dibimbing untuk menyimpulkan prinsip dari pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran penemuan dibutuhkan seorang guru yang memiliki pemahaman penuh tentang materi pembelajaran, pedagogik, dan perkembangan siswa sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang koheren dengan pengetahuan yang pernah didapat dengan yang akan dipelajari.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: diduga, jika model pembelajaran *discovery* diterapkan dalam pembelajaran IPA materi konsep sumber energi alternatif di kelas IV SD Negeri Sinarsaluyu Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat, maka motivasi belajar siswa mampu meningkat.

I. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel judul penelitian, maka perlu adanya penafsiran terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong. Merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi membuat siswa dapat berkembang secara optimal dalam hal belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal yang merupakan tujuan utama dari belajar itu sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang lebih luasnya lagi mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang menandakan pembelajaran telah berhasil atau tidak.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, berupa tahapan-tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran yang baik akan ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan.

4. Model Pembelajaran *Discovery*

Model pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru tidak menyajikan materi secara utuh, tetapi guru hanya menyajikan suatu fakta atau kasus yang mencerminkan suatu

konsep atau prinsip, kemudian siswa dibimbing untuk menyimpulkan prinsip dari pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran penemuan dibutuhkan seorang guru yang memiliki pemahaman penuh tentang materi pembelajaran, pedagogik, dan perkembangan siswa sehingga guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang koheren dengan pengetahuan yang pernah didapat dengan yang akan dipelajari.

5. Konsep

Konsep merupakan kemampuan untuk mengadakan diskriminasi antar golongan-golongan objek dan sekaligus mengadakan generalisasi dengan mengelompokkan objek-objek yang memiliki satu atau lebih ciri yang sama.

6. Energi

Energi didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Dalam kehidupan sehari-hari energi sering disebut sebagai tenaga. Energi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang terdapat disekitar.

7. Energi Alternatif

Energi alternatif merupakan energi yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai pengganti energi atau bahan bakar konvensional. Energi alternatif digunakan untuk mengatasi keterbatasan energi. Syarat energi alternatif yaitu tidak habis atau dapat diperbaharui dan tidak merusak lingkungan sekitar.

J. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi ini yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran atau Diagram Skema Paradigma Penelitian
8. Asumsi dan Hipotesis
9. Definisi Operasional
10. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian tentang kajian teori dan analisis dari pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Kajian teori mempunyai peran yang sangat penting. Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta pengembangan dari materi pelajaran yang diteliti, Bab II Terdiri dari, pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang akan dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian di lapangan yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari :

1. *Setting* penelitian (tempat penelitian)
2. Subjek Penelitian
3. Metode penelitian
4. Desain Penelitian

5. Tahapan Pelaksanaan PTK
6. Rancangan Pengumpulan Data
7. Pengembangan Instrumen Penelitian
8. Rancangan Analisis Data
9. Indikator Keberhasilan (proses dan *output*)

Bab IV berisi tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini juga membahas mengenai deskripsi hasil penelitian, temuan-temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran